

Studi Kelayakan Objek Wisata Water Slide Lemukih

I Made Windu Antara^{1*} I Putu Ananda Citra¹, Ida Bagus Made Astawa¹

¹ Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia.

ARTICLE INFO

Article history:

Received 17 December 2022

Accepted 22 February 2023
Available online 01 April 2023

Kata Kunci:

Studi Kelayakan; Objek Wisata; Pengelolaan Wisata Water Slide

Keywords:

Feasibility Study; Tourism Object; Tourism Management Water Slide

ABSTRAK

Penelitian dilaksanakan di Water Slide Lemukih, Desa Lemukih, Kecamatan Sawan, Kabupaten Buleleng. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan potensi objek wisata Water Slide Lemukih, menganalisis pengelolaan objek wisata Water Slide Lemukih, dan menganalisis tingkat kelayakan Water Slide Lemukih sebagai suatu objek wisata. Penelitian ini dirancang sebagai penelitian deskriptif menggunakan pendekatan ekologi dengan tema hubungan manusia dengan lingkungannya. Sampel ditentukan menggunakan purposive (Kepala Desa, Pengelola Lapangan, dan masyarakat desa Lemukih) dan accidental (responden pengunjung). Pengumpulan data untuk potensi objek wisata menggunakan metode observasi, untuk pengelolaan menggunakan metode wawancara, dan untuk pengumpulan data studi kelayakan objek wisata menggunakan teknik observasi serta pencatatan dokumen yang didapat dari Kepala Desa Lemukih, Pengelola, dan internet yang selanjutnya dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa potensi Objek Wisata Water Slide Lemukih terkategori sedang, karena aksesibilitas, akomodasi, dan pelestarian lingkungan potensinya tergolong kurang. Pengelolaan Objek Wisata Water Slide Lemukih belum maksimal. Perencanaan, Pengorganisasian, Penggiatan, belum terlihat dengan jelas. Tingkat kelayakan objek wisata Water Slide Lemukih masuk ke dalam kategori kurang layak.

ABSTRACT

The research was conducted at the Lemukih Water Slide, Lemukih Village, Sawan District, Buleleng Regency. The aims of this study were to describe the potential of the Lemukih Water Slide tourist attraction, to analyze the management of the Lemukih Water Slide tourist attraction, and to analyze the feasibility level of the Lemukih Water Slide as a tourist attraction. This research was designed as a descriptive study using an ecological approach with the theme of human relations with their environment. The sample was determined using purposive (Village Head, Field Manager, and Lemukih village community) and accidental (visitor respondents). Data collection for potential tourist objects uses the observation method, for management uses the interview method, and for collecting data on the feasibility study of tourist objects using observation techniques and recording documents obtained from the Head of Lemukih Village, Managers, and the internet which are then analyzed descriptively quantitatively. The results of the study show that the potential of the Lemukih Water Slide Tourism Object is in the moderate category. Due to accessibility, accommodation, and environmental preservation is classified as lacking. The management of the Lemukih Water Slide Tourism Object has not been maximized. Planning, organizing, activating, not yet seen clearly. The feasibility level of the Lemukih Water Slide tourist attraction is in the less feasible category.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.



¹ Corresponding author.

E-mail addresses: winduantara70@gmail.com

1. Pendahuluan

Kabupaten Buleleng terdapat fenomena alam yang sudah dijadikan objek wisata, walaupun masih belum banyak dikenal seperti Tirta Buana *Waterfall* yang baru-baru ini dikenal banyak orang dan salah satunya lagi adalah wisata air yang ada di Desa Lemukih yaitu objek wisata *Water Slide* Lemukih. Tempat ini sebelum menjadi objek wisata *Water Slide* Lemukih sering dijadikan tempat mandi oleh penduduk Desa Lemukih, informasi ini didapat saat melakukan wawancara dengan pengelola lapangan objek wisata *Water Slide* Lemukih. Karena adanya potensi di tempat ini yang bisa dijadikan objek wisata, maka terbentuklah objek wisata *Water Slide* Lemukih. Secara administratif, Desa Lemukih adalah salah satu desa yang termasuk ke dalam wilayah Kecamatan Sawan Kabupaten Buleleng. Desa Lemukih memiliki luas 3970 Ha dan berada pada ketinggian 500 sampai 1000 meter di atas permukaan laut (Profil Desa Lemukih 2017). Desa Lemukih dari Pusat Kota Singaraja sekitar 24 km dengan jarak tempuh sekitar 60 menit. Sebelum dijadikan objek wisata, tempat ini dulu dijadikan tempat mandi biasa oleh warga Desa Lemukih yang dimana tempatnya dulu masih ditumbuhi tanaman merambat, jadi belum terlihat potensinya.

Namun ada suatu bencana yang melanda tempat ini sehingga terjadinya banjir bandang (*blabar*) di tempat tersebut, dari sinilah awal mulanya tempat ini direncanakan dijadikan objek wisata *Water Slide* Lemukih. Objek wisata ini masih dikelola oleh satu keluarga dikarenakan masuk ke dalam lahan pribadi keluarga bersangkutan. Penanggung jawab tempat ini adalah Pak Kerta dan dibantu oleh istrinya Buk Suci. Pak Kerta bertugas sebagai pengawas sekaligus sebagai pemberi arahan untuk wisatawan yang baru pertama kali datang ke tempat rekreasi tersebut. Buk Suci bertugas di warung, untuk melayani pengunjung bila pengunjung memesan makanan atau minuman. Tempat rekreasi ini sudah dibangun selama lima (5) tahun, namun sampai saat ini Objek Wisata *Water Slide* belum berkembang dengan baik dan tidak banyak dikenal orang. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah pengunjung yang rendah, ini berkenaan dengan sumber yang didapat langsung dari pengelola lapangan objek wisata *Water Slide* Lemukih. Mengapa dikatakan rendahnya pengunjung karena sebelum Covid-19 masyarakat di sekitar desa, belum mengenal objek wisata ini. Berkenaan dengan itu, muncul pertanyaan, apakah Objek Wisata *Water Slide* sudah memiliki kelayakan sebagai suatu objek wisata seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Water Slide Lemukih
(Sumber: Dok. Antara, 2021)

Selain itu, keterlibatan instansi pemerintah yang dalam hal ini adalah Dinas Pariwisata belum maksimal di dalam mengembangkan objek wisata *Water Slide* di Desa Lemukih. Hal tersebut mendorong adanya penelitian ini. Realita ini kemungkinan menjadi salah satu penyebab mengapa objek wisata ini masih belum berkembang dengan baik. Karena hal tersebut, adapun tujuan penelitian ini yaitu (1) Menganalisis potensi objek wisata *Water Slide* Lemukih. (2) Menganalisis pengelolaan objek wisata *Water Slide* Lemukih. (3) Menganalisis kelayakan objek wisata *Water Slide* Lemukih sebagai suatu objek wisata.

Sebagai objek wisata, terdapat empat aspek yang harus diperhatikan dalam penawaran pariwisata, yaitu *attraction* (daya tarik), *accessibilities* (akses), *amenities* (fasilitas), *ancillary* (kelembagaan) (Prasetyo 2019). *Attraction* adalah segala sesuatu hal yang mampu menarik pengunjung atau wisatawan untuk berkunjung ke kawasan wisata. *Accessibilities* atau aksesibilitas merupakan fasilitas sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh wisatawan untuk menuju destinasi wisata seperti penyewaan kendaraan, transportasi lokal, dan rute jalan menuju objek wisata. *Amenities* adalah berbagai fasilitas pendukung yang dibutuhkan oleh wisatawan di objek wisata. *Ancillary* adalah dukungan yang disediakan organisasi, pemerintah daerah atau pengelola objek wisata.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif karena gejala yang diteliti tidak dibuat oleh peneliti, sudah ada secara wajar. Penelitian deskriptif yang dilakukan menggunakan pendekatan ekologi dengan tema hubungan manusia dengan lingkungannya. Penelitian ini berlokasi di Desa Lemukih, Kecamatan Sawan, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali. Luas wilayah Desa Lemukih 3970 Ha. Objek penelitian disini yaitu studi kelayakan objek wisata itu sendiri. Objek ini dikaji untuk mengetahui kelayakan objek wisata itu sendiri dan akan dinilai kelayakannya. Subjek yang dikaji, yaitu objek wisata *Water Slide* Lemukih, pengelola objek wisata *Water Slide* Lemukih, Kepala Desa Lemukih, masyarakat Desa Lemukih, serta pengunjung objek wisata *Water Slide* Lemukih.

Berkenaan dengan populasi, terdapat dua jenis populasi, yaitu dalam bentuk area (Objek Wisata *Water Slide* Lemukih) dan dalam bentuk orang yang terdiri dari Kepala Desa Lemukih (1 orang), Pengelola (2 orang), masyarakat Desa Lemukih, dan pengunjung. Berdasarkan keterangan pengelola lapangan objek wisata *Water Slide* Lemukih jumlah populasi rata-rata pengunjung yaitu 50 orang namun karena tidak dapat dipastikan jumlahnya maka perhitungannya dilakukan secara *purposive* dan *accidental*, maksimal 10 orang atau 20% dari rata-rata total pengunjung sebelum dan selama Pandemi Covid-19. Populasi yang berkenaan dengan masyarakat Desa Lemukih, yang dilibatkan adalah penduduk yang berada di sekitar objek wisata *Water Slide* Lemukih yang berjumlah 30 orang.

Adapun data primer yang diperlukan yaitu potensi Objek Wisata *Water Slide* di Desa Lemukih bersumber dari Studi Lapangan ke objek wisata *Water Slide* Lemukih, pengelolaan Objek Wisata *Water Slide* di Desa Lemukih, yang bersumber dari pengelola objek wisata dan Kepala Desa Lemukih, dan kelayakan Objek Wisata *Water Slide* di Desa Lemukih yang mencakup daya tarik utama, daya tarik pendukung, kondisi jalan, jarak dari kota/kabupaten, transportasi, penginapan, toko souvenir, pos kesehatan, pos keamanan, pusat informasi, toilet, warung, kazebo, mata air, penjaga parkir, dan keadaan objek wisata *Water Slide* Lemukih. Data tersebut bersumber dari pengunjung yang berjumlah 50 orang. Data sekunder yang diperlukan yaitu data fisiografis, data sosial demografi wilayah, dan data jumlah pengelola yang bersumber dari kantor kepala Desa Lemukih. Metode pengumpulan data primer yaitu dengan metode observasi dengan pedoman observasi untuk data potensi objek wisata, metode wawancara dengan pedoman wawancara untuk data pengelolaan objek wisata, dan metode wawancara untuk data kelayakan objek wisata. Untuk data sekunder menggunakan metode pencatatan dokumen yang didapat dari Kepala Desa Lemukih, Pengelola objek wisata *Water Slide* Lemukih, atau internet. Analisis data pada pengolahan data yaitu tahapannya mengedit, pengkodean, dan tabulasi. Sehingga analisis data yang dilakukan adalah 'analisis deskriptif kuantitatif' menggunakan Analisis Tabel. Analisis yang dilakukan dalam pembahasan berpijak pada tabel yang telah diulas pada hasil penelitian secara naratif mengacu pada teori yang telah dikemukakan dan diperkuat dengan hasil-hasil penelitian sejenis.

3. Hasil dan pembahasan

Potensi Wisata

Potensi wisata merupakan sesuatu yang dimiliki oleh suatu tujuan wisata yang menjadi daya tarik bagi para wisatawan dan dimiliki oleh setiap tempat wisata. Indikator yang digunakan untuk mengukur potensi wisata di objek wisata *Water Slide* Lemukih terdiri dari atraksi wisata, aksesibilitas, akomodasi, kelembagaan, dan pelestarian lingkungan. Secara umum Potensi Wisata di Objek Wisata *Water Slide* Lemukih tergolong dengan nilai sebesar 66,6 yaitu kriteria potensi sedang.

Hasil observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa potensi wisata di objek wisata *Water Slide* Lemukih sebagaimana yang terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1.
Potesi Wisata di Objek Wisata Water Slide Lemukih

Variabel	Indikator	Deskriptor	Skor
Potensi Objek Wisata	Atraksi Wisata	Daya Tarik utama	3
		Daya Tarik Pendukung	3
	Aksesibilitas	Kondisi Jalan	1
		Jarak dari Kota/Kabupaten	1
		Transportasi	1
	Akomodasi	Penginapan	3
		Toko Souvenir	1
		Pos Kesehatan	1
		Pos Keamanan	1
		Pusat Informasi	3
	Kelembagaan	Pengelola	3
		Struktur Organisasi	3
	Pelestarian Lingkungan	Aturan (awig-awig) pelestarian	1
		Menjaga kebersihan	3
		Pengolahan Limbah	2
Total	5	15	29
Nilai Potensi Objek Wisata = (Skor yang diperoleh : 45) x 100			66,6
Kriteria/Kategori			Sedang

Jika penelitian ini dibandingkan dengan objek wisata alam *Mongkey Forest* oleh (Dewi, Sutarjo, and Treman 2017), potensi objek wisata *mongkey forest* yaitu atraksi monyet ekor panjang dan pemandangan alamnya serta didukung adanya aktivitas religious di Pura Dalem Agung. Jika dilihat dari aksesibilitas objek wisata ini jauh dari Kota/Kabupaten, jika dilihat dari akomodasi objek wisata ini masuk ke dalam kategori tinggi karena berada di sekitaran aktivitas masyarakat. Untuk kelembagaan dan pelestarian lingkungan ada dan beroperasi kecuali untuk pos keamanan tidak tersedia. Dalam penelitian (Sridewi and Adikampana 2013), atraksi di objek wisata Pantai Batu Mejan yaitu tanjung bergetar atau “*enjung gejer*” dan tanjung lepas atau “*enjung lepas*”. Selain itu adanya aktivitas memancing yang bisa dilakukan oleh wisatawan di tanjung bergetar atau “*enjung gejer*” ataupun melihat pesona lautan dengan naik perahu nelayan. Fasilitas yang terdapat di pantai Batu Mejan ada perahu nelayan, namun tempat parkirnya yang tidak terlalu luas yang hanya bisa menampung 1 kendaraan roda empat (4) dan kurang lebih 20 kendaraan roda dua (2). Selain itu tidak jauh dari pantai Batu Mejan terdapat akomodasi yang berupa *café*, bungalow, resort, fasilitas kesehatan dan pasar tradisional. Aksesibilitas ke pantai Batu Mejan dapat menggunakan kendaraan roda dua maupun roda empat melalui bypass Denpasar-Gilimanuk. Untuk jarak pantai Batu Mejan kurang lebih 81 km dari Denpasar. Dalam penelitian (Kartika, Lisnini, and Alhadi 2020), potensi objek wisata Desa Burai yaitu sungai kelekar dan rawah yang kaya akan flora dan fauna serta rumah tradisional, wisata budaya (Tari Beume), kerajinan (songket dan purun), dan kuliner khas dari olahan ikan sungai di Desa Burai. Dilhat dari lokasi Desa Burai berada di letak yang strategis sekitar 30 menit perjalanan dari ibukota kabupaten. Namun untuk penginapan tidak tersedia di Desa Burai, untuk toilet dan warung tersedia di Desa Burai. Sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap objek wisata memiliki karakteristik daya tarik tersendiri sehingga perlunya perencanaan pengembangan potensi wisata yang berbeda juga sehingga terciptanya objek wisata yang membuat ketertarikan wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata *Water Slide* Lemukih.

Pengelolaan Objek Wisata

Hasil wawancara yang dilakukan dengan Kepala Desa dan Pengelola Objek Wisata Water Slide, menunjukkan bahwa tidak semua deskriptor yang ditanyakan sesuai dengan apa yang semestinya terjadi dalam suatu pengelolaan suatu objek wisata. Hasil wawancara yang dilakukan secara sederhana dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2.
Pengelolaan Objek Wisata Water Slide Lemukih

Variabel	Indikator	Deskriptor	Hasil Wawancara
Pengelolaan Objek Wisata	Perencanaan Objek Wisata <i>Water Slide</i> Lemukih	Ada tidaknya perencanaan yang dibuat	Belum adanya perencanaan jangka panjang atau jangka pendek. Perencanaan hanya bersifat isidental,

		seperti merencanakan memperbaiki jalan masuk ke objek wisata.
	Pihak yang dilibatkan dalam Perencanaan Objek Wisata <i>Water Slide</i> Lemukih	Kepala Desa Lemukih namun dalam Pendanaan untuk memperbaiki jalan menuju objek wisata sepenuhnya dari pihak swasta yang dalam hal ini adalah pengelola objek wisata yang bersangkutan.
Pengorganisasian Objek Wisata <i>Water Slide</i> Lemukih	Ada tidaknya pengorganisasian	Pengorganisasian Objek Wisata <i>Water Slide</i> Lemukih dilakukan secara terstruktur dengan menempatkan Ketua Pokdarwis dalam pengelolaan objek wisata.
	Pihak yang dilibatkan dalam pengorganisasian	Perbekel Desa Lemukih dan Pokdarwis Tirta Wana Sari
	Struktur organisasinya	Struktur organisasi pengorganisasian objek wisata <i>Water Slide</i> Lemukih terdiri dari Ketua, Sekretaris, Bendahara, dan Anggota. Struktur tersebut dituangkan dalam diagram alir sebagai struktur organisasi dengan jabaran fungsi dan tugasnya masing-masing.
Penggiatan	Jenis kegiatan wisata di Objek Wisata <i>Water Slide</i> Lemukih	Kegiatannya yaitu <i>tracking</i> dan permainan seluncuran air (<i>water slide</i>) di objek wisata.
	Keunggulan Objek Wisata <i>Water Slide</i> Lemukih	Keunggulan dari objek wisata <i>Water Slide</i> Lemukih sesuai dengan namanya, yaitu <i>Water Slide</i> yang tidak dimiliki oleh objek wisata lain yang ada di Bali. Selain itu juga didukung oleh keindahan panorama hamparan sawah sebagai daya tarik pendukung objek wisata <i>Water Slide</i> Lemukih.
Pengawasan Objek Wisata <i>Water Slide</i> Lemukih	Ada tidaknya pengawasan	Ada
	Pihak yang dilibatkan dalam melakukan pengawasan	Pengawasan dilakukan langsung oleh pengelola objek wisata dan dibantu pihak desa (pokdarwis) dalam memantau keamanan pengunjung saat berada di objek wisata.
Total	4	9

Tabel 2 menunjukkan bahwa pengelolaan objek wisata *Water Slide* Lemukih masih bersifat terbatas. Perencanaan belum terlihat dengan jelas, hanya bersifat isidental. Pengorganisasian hanya melibatkan pihak desa. Dinas Pariwisata dalam pengorganisasiannya belum dilibatkan. Hal ini menyebabkan objek wisata *Water Slide* Lemukih masih bersifat lokal dengan pengelolanya adalah satu keluarga.

Jika dibandingkan dengan penelitian (Kartika, Lisnini, and Alhadi 2020), objek wisata Desa Burai pengelolaannya terbilang baik dan didukung oleh peran masyarakat seperti kuliner dan kerajinan tangan yang berasal dari masyarakat setempat. Masyarakat juga turut menjaga fasilitas-fasilitas yang ada. Pada penelitian (Sridewi and Adikampana 2013) objek wisata Pantai Batu Mejan keinginan masyarakat banjar kutuh untuk berpartisipasi dalam mengembangkan pantai Batu Mejan dan beberapa dari masyarakat sudah siap menerima dengan adanya objek wisata di daerah mereka. Penelitian (N. P. R. M. Dewi, Sutarjo, and Treman 2017) yang dimana objek wisata *Mongkey Forest* masuk ke dalam kategori tinggi. Pihak pengelola melibatkan masyarakat lokal yang bekerja di tempat wisata tersebut serta masyarakat lokal yang tinggal di Desa Padangtegal dan masyarakat lokal ikut berpartisipasi dalam pengambilan keputusan. Adapaun petugas masyarakat seperti petugas parkir, petugas keamanan (pecalang), pemandu wisata (guide), dan petugas kebersihan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa objek wisata harus saling bergantung antar masyarakat karena untuk mengembangkan suatu objek wisata perlu adanya kerja sama antara masyarakat desa dan pengelola objek wisata.

Kelayakan Objek Wisata

Terdapat tujuh indikator dengan 17 deskriptor yang digunakan untuk menentukan kelayakan objek wisata *Water Slide* Lemukih seperti terlihat pada Tabel 3.

Tabel 3.
Kelayakan Objek Wisata Water Slide Lemukih

No	Indikator	Deskriptor	Jumlah Reponden dengan Skor		
			1	2	3
1	Atraksi Wisata	Daya Tarik Utama	10	10	30
		Daya Tarik Pendukung	10	10	30
2	Aksesibilitas	Kondisi Jalan	5	5	40
		Jarak dari Kota/Kabupaten	2	3	45
		Transportasi	20	20	10
3	Akomodasi	Penginapan	10	15	25
		Toko Souvenir	40	5	5
		Pos Kesehatan	45	2	3
		Pos Keamanan	45	3	2
		Pusat Informasi	6	19	25
		Toilet	8	7	35
		Warung	2	3	45
		Kazebo	10	17	23
4	Ketersediaan Air Bersih	Mata Air	5	5	40
5	Keamanan	Penjaga Parkir	10	17	23
6	Kenyamanan	Keadaan Objek Wisata <i>Water Slide</i> Lemukih	5	5	40
7	Kebencanaan	Curah Hujan	10	20	20
Jumlah			243	166	441
Total Skor (Jumlah x Skor)			243	332	1.323
Jumlah Skor			1.898		
Jumlah Skor yang Diperoleh			37,96		
Nilai Kelayakan (Jumlah Skor yang diperoleh : 51) x 100			74,43		
Kriteria/Kategori			Kurang Layak		

Berdasarkan Tabel 3 hasil dari pengukuran kelayakan yang respondennya langsung dari pengunjung yang berjumlah 50 responden yaitu objek wisata *Water Slide* Lemukih masuk ke dalam kategori kurang layak.

Jika dibandingkan dengan objek wisata alam *mongkey forest*, objek wisata ini masuk ke dalam potensi tinggi karena indikator yang dinilai rata-rata ada dan beroperasi, perbedaan objek wisata *Water Slide* Lemukih dengan *monkey forest* yaitu berada pada lokasi objek wisatanya, yang dimana objek wisata *Water Slide* Lemukih berada jauh dari Kota Singaraja dan untuk kegiatan masyarakatnya hanya warga asli Desa Lemukih dan desa tetangga, dan objek wisata *Water Slide* Lemukih yang berada jauh dari jangkauan kegiatan masyarakat Desa. Diharapkan kedepannya untuk memaksimalkan objek wisata *Water Slide* Lemukih agar memenuhi indikator-indikator seperti aksesibilitas, akomodasi, dan keamanan. Pada objek wisata *Mongkey Forest* (Dewi, Sutarjo, and Treman, 2017), tingkat kelayakan objek wisatanya masuk ke dalam kategori tinggi karena letak lokasi yang berada di sekitar masyarakat dan adanya kegiatan religious serta atraksi objek wisata yaitu monyet ekor panjang serta alamnya. Fasilitas serta pelestarian lingkungannya yang tersedia dan terjaga. Penelitian (Sridewi and Adikampana, 2013) menjelaskan ada beberapa indikator yang tidak tersedia seperti tidak adanya pos keamanan, jaraknya yang jauh, dan tidak adanya transportasi di sekitar objek wisata.

Pada objek wisata Pantai Batu Mejan layak dikembangkan sebagai produk wisata yang dapat dilihat daya tarik objek wisata ini yaitu tanjung bergetar dan potensi alam berupa goa kelelawar, tanjung lepas, dan rumput laut. Fasilitas dan infrastruktur yang tersedia berupa akomodasi. Daya dukung masyarakat, lingkungan dan budaya di sekita objek wisata Pantai Batu Mejan. Pada objek wisata Desa Burai yaitu

penelitian (Kartika, Lisnini, and Alhadi, 2020) masuk ke dalam kategori layak untuk dijadikan sebagai desa wisata yang ada di Kabupaten Ogan Ilir karena sebgai besar kriteria desa wisata sudah dimiliki oleh Desa Burai, baik dan segi atraksi dan daya tarik wisata, sarana dan prasarana penunjang kepariwisataan, ketersediaan infrastruktur, keunikan desa, karakteristik masyarakat, dan letak geografis Desa Burai. Sehingga dapat disimpulkan bahwa studi kelayakan objek wisata *Water Slide* Lemukih perlunya pengembangan untuk meningkatkan tingkat kelayakan objek wisata *Water Slide* Lemukih.

4. Simpulan dan saran

Potensi objek wisata *Water Slide* Lemukih terkategori 'sedang'. Potensi yang sudah optimal hanya pada atraksi wisata, yaitu berupa seluncuran air yang tercipta tanpa buatan tangan manusia serta pemandangan dan suasana yang sangat nyaman dan asri saat dalam perjalanan tracking ataupun saat di objek wisata *Water Slide* Lemukih dan kelembagaan yang mulai tertata. Aksesibilitas, Akomodasi, dan Pelestarian Lingkungan potensinya belum berkembang secara maksimal. Pengelolaan objek wisata *Water Slide* Lemukih belum maksimal. Perencanaan masih bersifat isidental, pengorganisasian masih bersifat kekeluargaan. Pnggiatan hanya mengandalkan objek wisata utama dan pendukung, belum ada kegiatan yang lebih luas. Namun demikian dari sisi pengawasan sudah meibatkan Pokdarwis tidak hanya oleh pengelola. Objek wisata *Water Slide* Lemukih tingkat kelayakannya masuk ke dalam kategori kurang layak karena kurangnya aksesibilitas, akomodasi, dan keamanan merupakan faktor yang menentukan ojekt wisata *Water Slide* Lemukih masuk ke dalam kategori kurang layak. Bagi pemerintah, pengembangan objek wisata *Water Slide* Lemukih penting diperhatikan seperti aksesibilitas, akomodasi, serta keamanan objek wisata *Water Slide* Lemukih sehingga memaksimalkan potensi objek wisata *Water Slide* Lemukih. Bagi pengelola, agar memaksimalkan aspek-aspek untuk menunjang potensi objek wisata *Water Slide* Lemukih dengan tetap mempertahankan objek wisata *Water Slide* Lemukih seperti saat ini sehingga tetap asri dan nyaman khususnya sebagai objek wisata alam. Bagi masyarakat, semoga adanya objek wisata *Water Slide* Lemukih ini membantu masyarakat dalam meningkatkan SDM di Desa Lemukih.

Daftar Rujukan

- Amanat, T. (2019). "Strategi Pengembangan Destinasi Wisata Berbasis Folklor (Ziarah Mitos: Lahan Baru Pariwisata Indonesia)." *Jurnal Pariwisata Terapan* 3(1): 65.
- Badan Pusat Statistik. (2022). "Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara Ke Indonesia Menurut Kebangsaan (Orang), 2006-2021." *Badan Pusat Statistik*. <https://bali.bps.go.id/statictable/2018/02/09/28/jumlah-wisatawan-asing-ke-bali-dan-indonesia-1969-2019.html> (July 30, 2022).
- Dewi, N. P. R. M., Sutarjo, & Treman, I W. (2017). "Studi Kelayakan Objek Wisata Alam Monkey Forest (Mandala Wisata Wenara Wana) Untuk Pengembangan Ekowisata Di Desa Padangtegal, Kecamatan Ubud, Kabupaten Gianyar." *Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha* 5(1).
- Dewi, S. (2021). "Studi Kelayakan Kebun Raya Lemor Sebagai Laboratorium Alam Untuk Pembelajaran Geografi." *Geodika: Jurnal Kajian Ilmu dan Pendidikan Geografi* 5(2): 291-302.
- Ernawati, A. (2016). "Analisis Potensi Pantai Muara Beting Bekasi Menjadi Kawasan Wisata Mangrove." *Prosiding Temu Ilmiah IPLBI*: 1-8. https://www.academia.edu/download/52411576/master_plann_analisis_potensi_wilayah.pdf.
- Fatmaningtyas, T., Dominggas M. H., Renwarin, & Beljai, M. (2019). "Analisis Kelayakan Sumber Air Panas Sebagai Obyek Wisata Alam Di Kabupaten Manokwari Selatan." *Jurnal Kehutanan Papuaasia* 2(2): 7-17.
- Gusnandar, R. (2021). Arti Studi Kelayakan Bisnis. *situsekonomi.com*. <https://www.situsekonomi.com/2021/03/arti-studi-kelayakan-bisnis.html> (August 30, 2022).
- Haedar A. (2017). "Pariwisata Indonesia Yang Makin Memukau." *goodnewsfromindonesia*. <https://www.goodnewsfromindonesia.id/2017/01/31/pariwisata-indonesia-yang-makin-memukau> (November 11, 2021).
- Hudaningsih, A., Karini, N. M. O., & Dewi, L. G. L. K. (2014). "Studi Kelayakan Makam Keramat Agung Pemecutan Sebagai Daya Tarik Wisata Pilgrim Di Denpasar (Analisis Aspek Pasar Dan Pemasaran)." *Jurnal IPTA* 2(1): 1.
- Kemenparekraf/ Baparekraf RI. 2020. "Data Kunjungan Wisatawan Mancanegara Bulanan Tahun 2019." *Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif / Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*. <https://www.kemenparekraf.go.id/statistik-wisatawan-mancanegara/Data-Kunjungan-Wisatawan-Mancanegara-Bulanan-Tahun-2019> (July 30, 2022).
- Oka, I M. D., Sudiarta, M., Astawa, I G., & Sukita, I W. (2021). "Pengembangan 'Pasiraman Pura Dalem Pingit Dan Pura Kusti' Sebagai Daya Tarik Wisata Spiritual Di Desa Batuan Gianyar." 1(2): 35-44.

- Prasetyo, H. (2019). "Mengenal 4 A (Attraction, Accesability, Amenities, & Ancillary) Sektor Pariwisata." *literaksipedia.com*. <https://www.literaksipedia.com/2019/10/mengenal-4-attraction-accesability.html> (August 31, 2022).
- Profil Desa Lemukih. 2017. "Kondisi Umum Desa." *lemukih-buleleng.desa.id*. <http://lemukih-buleleng.desa.id/index.php/first/artikel/3> (May 11, 2022).
- R.M.A. van der Schaar. (2016). "Industri Pariwisata Indonesia." *Indonesia-Investments*. <https://www.indonesia-investments.com/id/bisnis/industri-sektor/pariwisata/item6051> (November 10, 2021).
- Radinal & Ishak. (2019). "Analisis Kelayakan Ekonomi Obyek Wisata Penyangga Geopark Di Kabupaten Merangin Propinsi Jambi." *Rang Teknik Journal* 2(2): 293–96.
- Rahayu, T. B., Taufikurrahman, M. R., & Maulidian. (2019). "Studi Kelayakan Agrowisata Alam Asri, Kecamatan Teluk Meranti, Kabupaten Pelalawan, Provinsi Riau." *Jurnal Manajemen Bisnis* 6(2): 31–38.
- Ridwan, M., Fatchan, A., & Astina, I K. (2020). "Potensi Objek Wisata Toraja Utara Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Sumber Materi Geografi Pariwisata." *Orphanet Journal of Rare Diseases* 1(1): 307–26.
- Soedarso, M. N., & Windiani. (2014). "Potensi Dan Kendala Pengembangan Pariwisata Berbasis Kekayaan Alam Dengan Pendekatan Marketing Places (Studi Kasus Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Bojonegoro)." *Jurnal Sosial Humaniora* 7(33): 44.